

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkomitmen melaksanakan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan sebuah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (SDGs, 2022). SDGs berisi tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 dimana salah satunya berkaitan dengan kesehatan yang terdapat pada poin ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera yang salah satu targetnya yaitu mengurangi rasio Angka Kematian Ibu (AKI) hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (BAPPENAS, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2020), AKI di negara berkembang mencapai 462 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia pada tahun 2022 masih cukup tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia masih di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk kasus AKI di Jawa Barat sebanyak 147 per 1000 kelahiran hidup dan Kota Tasikmalaya sebanyak 20 kasus. Tiga Terlambat (3T) dan Empat Terlalu (4T) menjadi penyebab tidak langsung dari kematian ibu. Tiga

terlambat (3T) yaitu terlambat memutuskan, terlambat mencapai tempat pelayanan kesehatan, dan terlambat mendapatkan pelayanan dari fasilitas kesehatan, sedangkan Empat Terlalu (4T) yaitu terlalu muda melahirkan, terlalu tua melahirkan, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran (BKKBN, 2022).

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mendukung penurunan AKI khususnya dalam pencegahan 4T melalui pengaturan waktu, jumlah, dan jarak kehamilan serta pencegahan kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan ibu atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas. Jenis metode kontrasepsi berdasarkan jangka waktu pemakaian terbagi menjadi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. MKJP terdiri dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK), Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). Sedangkan non MKJP yaitu suntik, pil dan kondom (BKKBN, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 angka pemakaian kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebesar 55,36%. Persentase tersebut meningkat 0,3% dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 55,06%. Meskipun angkanya meningkat, namun masih didominasi oleh penggunaan non MKJP. Pada tahun 2021 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan peserta KB Indonesia yaitu suntik sebanyak 59,9%, kemudian pil sebanyak 15,7%, sedangkan untuk implan sebanyak 10%, IUD 8%, MOW 4,2%, kondom 1,8% dan MOP 0,2%. Selain itu capaian prevalensi

MKJP pada tahun 2022 yaitu sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024 (BKKBN, 2023). Di Jawa Barat Peserta KB Aktif juga didominasi metode suntik sebesar 62,03%, pil 17,93%, IUD 10,23%, implan 5,71%, MOW 3,45%, kondom 1,4% dan MOP 0,21% (BKKBN, 2021).

Persentase KB Aktif di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 didominasi oleh penggunaan kontrasepsi suntik dan pil. Jumlah pengguna MKJP yaitu sebanyak 24.219 atau hanya 26,6% sedangkan non MKJP sebanyak 66.832 atau 73,4%. Tamansari menjadi kecamatan nomor dua dengan akseptor MKJP terendah yaitu 7,04%. Dari 8 kelurahan yang berada di Kecamatan Tamansari, Mugarsari menjadi kelurahan terendah penggunaan MKJP dengan persentase 6,8% (DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, 2022).

Penggunaan MKJP dinilai lebih efektif dan efisien baik dilihat dari segi program maupun dari sisi pemakainya. Disamping mempercepat penurunan *Total Fertility Rate* (TFR), kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama, lebih aman dan efektif, tingkat kegagalannya rendah serta efek samping yang lebih sedikit (BKKBN, 2020). Dilihat dari angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibanding non MKJP. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan non MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per 1000 pengguna. (Saraswati dkk, 2021).

Penggunaan MKJP pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian Rismawati (2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, dukungan suami, paparan sumber informasi, serta KIE dengan rendahnya minat PUS terhadap penggunaan MKJP karena mayoritas responden menggunakan non-MKJP. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2022) didapatkan hasil bahwa usia, paritas, pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan penggunaan MKJP pada WUS di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah. Dari kedua hasil penelitian tersebut, pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi wanita PUS dalam penggunaan MKJP.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng atau tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat penggunaan MKJP. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rismawati, dkk (2020) bahwa pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan MKJP di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai tahun 2019.

Upaya dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Dalam pendidikan kesehatan terdapat media sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan kesehatan kepada sasaran. Buku saku merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang termasuk media cetak, berukuran kecil, berisi tulisan dan gambar untuk memperjelas pembahasan. Kelebihan media ini yaitu praktis, mudah dibawa kemana-mana, dapat dibaca kapan saja, isinya tidak berbelit-belit atau langsung kepada inti materi dan dilengkapi gambar untuk mempermudah gambaran pembaca saat membacanya (Muchtaromah dkk, 2020). Hasil penelitian Ruwayda & Defirson (2022) bahwa media buku saku MKJP berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan akseptor mengenai MKJP di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang wanita PUS di Kelurahan Mugarsari, 60% menggunakan kontrasepsi pil, 20% menggunakan kontrasepsi suntik, dan 20% menggunakan kontrasepsi alami. Dari 10 responden tersebut, 80% memiliki pengetahuan kurang baik dan 20% memiliki pengetahuan baik. Alasan responden tidak memilih MKJP yaitu 60% karena takut efek samping dan 40% takut tindakan pemasangan atau tindakan operatif. Berdasarkan latar belakang dan hasil survei awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh

- b. Mengetahui pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah diberikan intervensi.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest posttest*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di Kelurahan Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya tahun 2023.

6. Lingkup Waktu

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - September 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

2. Bagi Penyuluh Keluarga Berencana (KB)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penyuluh Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kesertaan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

3. Bagi Sasaran

Memberi informasi kepada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) terkait pengetahuan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapatkan di bangku kuliah, khususnya mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan wanita Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).